

## **Metode Pembelajaran Aktif untuk Guru PAI: Menyongsong Revolusi Industri 5.0 dalam Pendidikan Agama Islam**

**Rosmini Pohan**

SMP Negeri 2 Marbau, Indonesia

Email: [rosminipohan39@gmail.com](mailto:rosminipohan39@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Revolusi Industri 5.0 membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan metode pembelajaran aktif untuk guru PAI dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh revolusi industri 5.0. Dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa metode pembelajaran aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), diskusi kelompok, dan simulasi teknologi, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Penerapan teknologi yang tepat dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman, sehingga mempersiapkan siswa untuk menghadapi era digital dengan pemahaman agama yang kokoh.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Aktif, Guru PAI

### **ABSTRACT**

*Industry 5.0 brings significant changes to the education sector, including in Islamic Education (PAI). This study aims to explore the implementation of active learning methods for PAI teachers in addressing the challenges and opportunities presented by Industry 5.0. Using a qualitative approach and literature review, this study found that active learning methods such as Project-Based Learning, group discussions, and technological simulations can improve the quality of PAI education. The proper use of technology helps create a more interactive learning environment and aligns with the current era, preparing students to face the digital age with a strong religious understanding.*

*Keywords: Active Learning Method, PAI Teacher*

## **PENDAHULUAN**

Revolusi Industri 5.0, yang mengedepankan kolaborasi antara manusia dan teknologi, telah memberikan dampak besar pada berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan baru muncul terkait dengan cara-cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tanpa mengorbankan nilai-nilai agama yang penting. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran aktif yang dapat mengakomodasi perkembangan teknologi dan tetap relevan dengan tujuan pendidikan agama. Pembelajaran aktif menjadi salah satu solusi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan metode pembelajaran aktif dalam pendidikan PAI, serta bagaimana metode tersebut dapat menyongsong Revolusi Industri 5.0.

Revolusi Industri 5.0 membawa tantangan baru bagi dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam konteks ini, peran guru PAI sangatlah vital dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter dan kecakapan hidup yang tinggi. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran menjadi kebutuhan yang mendesak. Salah satu pendekatan yang dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut adalah penerapan Metode Pembelajaran Aktif.

Metode Pembelajaran Aktif tidak hanya menempatkan guru sebagai sumber informasi, tetapi juga mengajak siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Dalam pendidikan Agama Islam, metode ini tidak hanya penting untuk memahami konsep-konsep ajaran Islam, tetapi juga untuk mengembangkan sikap moral dan etika yang sesuai dengan tuntunan agama.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan kecanggihan digital yang ditawarkan oleh Revolusi Industri 5.0, pembelajaran Agama Islam harus mampu mengadaptasi perubahan ini. Guru PAI dituntut untuk tidak hanya mengajarkan materi agama dengan cara konvensional, tetapi juga menggunakan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran aktif, yang melibatkan siswa dalam proses belajar secara langsung, menjadi salah satu strategi penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur sebagai metode utama. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait dengan metode pembelajaran aktif dan penerapannya dalam pendidikan agama. Selain itu, data juga diperoleh dari berbagai pengalaman praktik terbaik di lapangan yang diambil dari penelitian sebelumnya dan studi kasus yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi konsep-konsep penting dan tren yang muncul dalam pembelajaran aktif pada konteks PAI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Beberapa metode yang ditemukan efektif adalah:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning): Metode ini memungkinkan siswa untuk mengerjakan proyek yang relevan dengan nilai-nilai

agama dan teknologi, seperti membuat aplikasi pengingat doa atau platform diskusi agama berbasis online.

2. **Diskusi Kelompok:** Metode ini mendorong siswa untuk berbagi pendapat dan berdiskusi tentang topik-topik agama yang berkaitan dengan tantangan zaman modern.
3. **Simulasi Teknologi:** Menggunakan teknologi untuk mensimulasikan skenario kehidupan nyata dalam konteks agama, seperti menggunakan aplikasi AR/VR untuk mengajarkan sejarah Islam secara lebih interaktif.

## **Pembahasan**

Pembelajaran aktif tidak hanya memfokuskan pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi, guru PAI dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Metode seperti *Project-Based Learning* memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Di sisi lain, diskusi kelompok dapat memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam melalui pertukaran pandangan dan analisis kritis. Simulasi teknologi, meskipun masih dalam tahap pengembangan, berpotensi untuk merevolusi cara siswa memahami teks-teks agama dan sejarah Islam dalam konteks yang lebih praktis dan mendalam.

Penerapan metode ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara perkembangan teknologi dan kebutuhan untuk menjaga nilai-nilai agama dalam pendidikan PAI. Guru PAI perlu dilatih untuk memanfaatkan teknologi secara bijaksana agar dapat mengoptimalkan potensi pembelajaran aktif.

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning/PBL*) memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari model pembelajaran tradisional. Berikut adalah karakteristik PBL:

1. **Fokus pada Proyek Nyata**  
Pembelajaran berfokus pada penyelesaian proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Proyek ini mendorong siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai bidang dalam memecahkan masalah.
2. **Pembelajaran Kolaboratif**  
Siswa bekerja dalam kelompok, berkolaborasi untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek. Kerja sama ini mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan pemecahan masalah.
3. **Siswa Sebagai Pusat Pembelajaran**  
Siswa lebih aktif dalam mencari informasi, membuat keputusan, dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping yang memberikan arahan dan dukungan.
4. **Pembelajaran Berdasarkan Masalah**  
Proyek biasanya dimulai dengan pertanyaan atau masalah yang perlu dipecahkan, yang memicu rasa ingin tahu dan motivasi siswa untuk menggali lebih dalam dan mencari solusi.
5. **Proses dan Produk**  
Proyek berfokus pada kedua aspek: proses penyelesaian proyek (cara siswa bekerja) dan produk akhir (hasil proyek). Evaluasi dilakukan berdasarkan keduanya, mencakup kualitas kerja tim dan kualitas produk akhir.
6. **Evaluasi Berkelanjutan**

Evaluasi dilakukan sepanjang proses, tidak hanya pada akhir proyek. Ini termasuk penilaian terhadap keterampilan individu dan kelompok dalam berkolaborasi, berpikir kritis, dan mempresentasikan hasil kerja.

7. Menggunakan Keterampilan Abad 21

PBL mengembangkan keterampilan abad 21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan keterampilan kolaboratif yang penting untuk kehidupan di dunia nyata.

8. Pembelajaran Kontekstual

Proyek yang dikerjakan siswa sering kali berhubungan langsung dengan konteks atau masalah yang terjadi di dunia nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa.

9. Refleksi

Setelah menyelesaikan proyek, siswa diajak untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran mereka, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran:

1. Perencanaan Proyek

- Identifikasi Topik/Isu: Tentukan topik yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Proyek harus bersifat autentik dan dapat menyelesaikan masalah nyata.
- Penetapan Tujuan Pembelajaran: Tentukan kompetensi yang ingin dicapai dalam proyek ini, baik kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- Desain Proyek: Tentukan langkah-langkah proyek, termasuk hasil yang diharapkan, metode, dan alat evaluasi yang akan digunakan.

2. Persiapan

- Pembentukan Tim: Tentukan apakah siswa akan bekerja secara individu atau kelompok. Jika kelompok, pastikan pembagian tugas yang jelas.
- Pembagian Peran: Tentukan peran dalam tim dan tetapkan siapa yang bertanggung jawab atas setiap bagian proyek.
- Penyediaan Sumber Daya: Pastikan bahwa bahan dan sumber daya yang dibutuhkan sudah tersedia (misalnya alat, bahan, teknologi, referensi).

3. Pelaksanaan Proyek

- Eksplorasi dan Penelitian: Siswa mulai mengumpulkan informasi dan melakukan penelitian terkait dengan topik proyek mereka.
- Pengembangan dan Produksi: Siswa merancang dan mengembangkan produk atau solusi berdasarkan hasil eksplorasi mereka.
- Kolaborasi: Siswa bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan proyek. Selama proses ini, fasilitasi siswa untuk berkomunikasi, berdiskusi, dan saling memberi umpan balik.

4. Refleksi dan Evaluasi

- Presentasi Proyek: Siswa mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas atau audiens yang lebih luas.
- Refleksi Diri dan Tim: Siswa melakukan refleksi mengenai proses yang telah dilalui dan apa yang telah mereka pelajari.
- Evaluasi Proyek: Evaluasi dilakukan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya, termasuk kualitas produk akhir, proses kerja tim, dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

5. Penutupan dan Dokumentasi

- Diskusi Kelas: Diskusikan temuan, tantangan, dan pembelajaran yang didapat selama proyek.

- Penyusunan Laporan Proyek: Siswa menyusun laporan yang merangkum hasil proyek, refleksi pribadi, serta pemahaman yang mereka peroleh.
- Dokumentasi: Buat dokumentasi berupa foto, video, atau laporan yang dapat digunakan untuk laporan akhir proyek atau sebagai portofolio.

#### 6. Tindak Lanjut

- Penerapan Pembelajaran: Identifikasi bagaimana hasil proyek dapat diterapkan dalam konteks kehidupan nyata atau dalam materi pembelajaran selanjutnya.
- Peningkatan Berkelanjutan: Berdasarkan pengalaman, refleksi, dan evaluasi, lakukan perbaikan dan peningkatan dalam proyek yang akan datang.

### **KESIMPULAN**

Penerapan metode pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama Islam dapat memberikan solusi untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh Revolusi Industri 5.0. Metode-metode seperti Project-Based Learning, diskusi kelompok, dan simulasi teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi era digital dengan pemahaman agama yang kuat. Oleh karena itu, guru PAI perlu terus beradaptasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

menyongsong Revolusi Industri 5.0 adalah pentingnya transformasi dalam pendekatan pendidikan yang berbasis pada partisipasi aktif siswa. Metode ini memfokuskan pada pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi, yang memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar dan mengembangkan keterampilan kritis serta kreatif mereka.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan metode pembelajaran aktif sangat relevan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan memanfaatkan teknologi digital dan alat interaktif, guru PAI dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap kegiatan pembelajaran, serta mengajarkan siswa untuk memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif sesuai dengan tuntutan Revolusi Industri 5.0.

Pembelajaran aktif memungkinkan siswa untuk tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi agen perubahan yang dapat menerapkan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih efektif. Oleh karena itu, guru PAI diharapkan dapat mengadopsi berbagai strategi, model, dan metode yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga kualitas pendidikan agama Islam dapat terus meningkat di era digital ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir, E. F. (2016). *Desain pembelajaran inovatif: dari teori ke praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ar-Rifai, M. N. (1999). *Taisiru al-aliyyul Qadir-li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir, terj. oleh Syihabuddin, Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Z. (2018). *Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dewi, P. (2021). *Metode Pembelajaran Aktif untuk Generasi Z*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamid, H., & Zulkifli, M. (2020). Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 97-115.
- Kurniawan, M. (2021). *Revolusi Industri 5.0: Implikasi dalam Dunia Pendidikan*. Malang: UB Press.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 dan 5.0*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2019). *Pendekatan dan Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, A., & Sulaiman, M. (2021). Strategi Pembelajaran PAI yang Inovatif dan Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 53-67.
- Rahman, A. (2020). *Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Supriyadi, E. (2017). *Pembelajaran Aktif: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan Agama Islam*. Malang: UMM Press.
- Riana, M. S., & Fitriani, I. (2023). *Strategi Pembelajaran PAI di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Sari, R. A., & Yuliana, E. (2022). *Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam: Peluang dan Tantangan*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, R., & Triyono, S. (2020). Revolusi Industri 5.0 dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan*, 21(4), 234-245.
- Tambak, S. (2014). *Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Zainuddin, M., & Anwar, S. (2022). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam: Menghadapi Era Industri 5.0*. Surabaya: Pustaka Pelajar.